

EDUKASI PENCEGAHAN HIV/AIDS MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SANTRIWAN DAN SANTRIWATI DIPONDOK PESANTREN ASSULAMY

Marthilda Suprayitna, Baiq Ruli Fatmawati, Melati Inayati Albayani, Kurniati Prihatin
STIKES YARSI Mataram, Mataram
email : mathildasuprayitna@gmail.com

Abstract

Indonesia has experienced a significant of HIV / AIDS cases. The youth group included that the vulnerable group to HIV / AIDS exposure. As an effort to prevent and transmit of HIV / AIDS, one of them was by conducting health education using audiovisual media, it is hope to increasing adolescent knowledge about HIV / AIDS prevention. This activity aims to provide information, knowledge and understanding of the dangers of free sex, STIs and HIV / AIDS and its transmission, this activity hope that in the future adolescents will better understand how HIV / AIDS transmitted, so number of people with HIV / AIDS can keep pressed. The method used was health education about the prevention of HIV / AIDS by involving students in Islamic boarding schools and evaluation using instruments. The result of community service activities is the enthusiastic response of students and in participating health education activities by being shown their presence and enthusiasm in participating in health education events. Based on the evaluation of the activity, there was an increase on knowledge about HIV / AIDS prevention using audiovisual media of all students. The conclusion in this activity is that health education was easy to accept and can increase knowledge about HIV / AIDS prevention using audiovisual media for students at Assulamy Islamic boarding school.

Keywords: audiovisual, education, HIV/AIDS

Abstrak

Indonesia mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS secara signifikan. Kelompok remaja termasuk dalam kelompok rentan terhadap paparan HIV/AIDS. Sebagai upaya dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS ini salah satunya dengan melakukan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual, dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman akan bahaya seks bebas, penyakit IMS serta HIV/AIDS dan penularannya, hal tersebut dilakukan dengan harapan agar ke depannya kalangan remaja lebih memahami bagaimana penularan HIV/AIDS, agar perkembangan jumlah penderita HIV/AIDS bisa terus ditekan. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan melibatkan santriwan dan santriwati di pondok pesantren assulamydan evaluasi menggunakan instrumen. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah respon santriwan dan santriwati antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dengan ditunjukkan kehadiran dan semangat dalam berpartisipasi mengikuti acara edukasi kesehatan. Berdasarkan evaluasi kegiatan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS menggunakan media audiovisualsantriwan dan santriwati. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan yang dilakukan mudah diterima dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS menggunakan media audiovisualbagi santriwan dan santriwati di pondok pesantren assulamy.

Kata Kunci: audiovisual, edukasi, HIV/AIDS

Submitted: 2021-04-07

Revised: 2021-04-28

Accepted: 2021-04-30

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan sebuah epidemi kesehatan global yang menyerang seluruh rentang usia dan jenis kelamin. Seseorang yang menderita HIV/AIDS bukan diperoleh dari keturunan melainkan terjangkit atau terinfeksi virus penyebab HIV/AIDS (Flora, Kolibu, Maramis, 2019). *World Health Organization (WHO, 2012)* menyatakan bahwa HIV/AIDS saat ini menjadi ancaman global dan mengakibatkan dampak merugikan di semua sektor. Penyakit HIV/AIDS belum ditemukan obat dan vaksin untuk pencegahannya, penyakit ini juga memiliki "window periode" dan fase asimtomatik (tanpa gejala) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya. Data yang ditunjukkan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2005 sebanyak 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat HIV/AIDS jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun

2012. Selama periode 2005-2012 telah mengalami kenaikan sebesar 50% (UNICEF, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI hingga tahun 2015 remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang (15,2%). Sebanyak 2089 orang (3%) di antaranya sudah dengan AIDS.

HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual dan penggunaan jarum suntik yang sering dikaitkan dengan kesehatan reproduksi terutama kelompok perempuan. Peningkatan laporan kasus HIV/AIDS merupakan sebuah permasalahan yang harus segera ditangani serius oleh pemerintah. Budaya seks bebas di kalangan remaja dapat meningkat mengakibatkan sejumlah remaja berpotensi terjangkit HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas tentang HIV/AIDS di kalangan para remaja. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS merupakan bagian dari indikator Millenium Development Goals (MDGs) dan harus dipantau secara berkala oleh semua negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Nurwati dan Rusyidi, 2018). Pemahaman remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim. Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPA, 2011) pemahaman remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 menunjukkan sekitar 34% remaja putri dan 21% remaja laki-laki berumur 15-24 tahun belum pernah mendengar istilah HIV/AIDS (Sudikno, 2011).

Kurangnya informasi tentang HIV/AIDS mengakibatkan minimnya pengetahuan yang diterima oleh remaja. Salah satu bentuk pencegahan penularan HIV/AIDS adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui *audiovisual*. Banyak metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan antara lain pendidikan kesehatan individual, kelompok, dan massa. Metode ceramah merupakan metode Pendidikan kelompok besar yang sering digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Metode ceramah sangat efektif untuk menyampaikan materi selain murah dan mudah juga dapat menyajikan materi secara luas. Agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik, tidak cukup dengan hanya memanfaatkan indera pendengaran saja, melainkan sebaiknya juga dapat dinikmati oleh indera penglihatan. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan bersama dengan metode ceramah adalah media *audiovisual* (Ikromah, 2015).

Upaya untuk menunjang dan menjamin terlaksananya upaya penanggulangan HIV-AIDS yang selaras dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini, maka diperlukan adanya kebijakan dan strategi nasional yang disepakati oleh semua pihak baik sektor pemerintah maupun swasta. Selain itu diperlukan juga partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat untuk bersama-sama bergerak dalam satu tujuan yaitu pencegahan dan pengendalian HIV-AIDS (Kemenkes, 2017). Sosialisasi HIV/AIDS di kalangan remaja perlu dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan peran serta pararemajanya dalam upaya mencegah peningkatan angka penularan HIV/AIDS, sehingga perlunya edukasi pencegahan HIV/AIDS menggunakan media *audiovisual* pada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Assulamy, Lingsar, Kabupaten Lombok Barat agar dapat membantu masyarakat khususnya remaja untuk meningkatkan pemahaman guna pencegahan terjadinya HIV/AIDS.

Metode

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Juni 2019 di Pondok Pesantren Assulamy, Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dengan target sasaran mencapai 57 Orang. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan terlebih dahulu observasi lokasi pada bulan maret 2019. Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Pondok Pesantren Assulamy. Salah satu solusi yang cukup strategis yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi/pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan cara

penularan HIV/AIDS menggunakan media video, bertempat di ruang kelas santriwan dan santriwati.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Pre Test
 Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap pengetahuan santriwan dan santriwati tentang HIV/AIDS.
2. Pemaparan Materi
 Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi tentang konsep dasar HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara pencegahan penularan HIV/AIDS menggunakan media LCD. Setelah pemaparan materi, selanjutnya dilakukan diskusi. Para santriwan dan santriwati dipersilahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi penyuluhan.
3. Post Test
 Pada tahap ini dilakukan pengkajian kembali pengetahuan santriwan dan santriwati mengenai HIV/AIDS.
4. Monitoring dan Evaluasi
 Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi dan monitoring setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Saat monitoring, dilakukan diskusi yang berkaitan kejadian HIV/AIDS, dan membuat kader santriwan dan santriwati yang dapat menyebarkan atau memberi informasi kepada remaja lainnya yang belum terpapar dengan materi HIV/AIDS.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di pondok pesantren assulamy, pada tanggal 25 Juni 2020 dari mulai jam 09.30 WITA. Kegiatan diawali dengan Pembukaan dan Sambutan oleh Kepala Pondok Pesantren Assulamy Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan isi penekanan tentang pentingnya mengetahui penyakit HIV/AIDS dan cara penularannya, dengan harapan kedepan santriwan dan santriwati di pondok pesantren assulamy terhindar dari penyakit HIV/AIDS dan dapat mengukir prestasi dibidang kemampuan masing-masing siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang handal dan memiliki keseimbangan anatar IPTEK dan IMTAQ.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan video tentang HIV/AIDS dan diselingi dengan *games*. Selanjutnya sesi penyuluhan di akhiri dengan post-test. Para siswa yang hadir sebanyak 57 santriwan dan santriwati yang merupakan perwakilan dari tiap kelas, dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagai berikut (tabel 1).

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang pencegahan menggunakan media *audiovisual* HIV-AIDS (N=57)

Variable	Pre-test	Pos-test	<i>p</i>
	M(SD)	M(SD)	
Pengetahuan	45,6 (4.162)	78,4 (3,337)	0.01

Berdasarkan tabel 1, ada perbedaan dalam pengetahuan santriwan dan santriwati sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan Edukasi tentang pencegahan menggunakan media audiovisual dengan p value = 0,01.

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat beda rata-rata nilai sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, mayoritas pengetahuan santriwan dan

santriwati tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang dan setelah dilakukan pengetahuan santriwan dan santriwati meningkat. Kurangnya pengetahuan santriwan dan santriwati tersebut disebabkan karena masih jarangya diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pencegahan HIV/AIDS, hal ini menyebabkan pengetahuan santriwan dan santriwati menjadi terhambat. Salah satu intervensi utama untuk memahami informasi kesehatan yang tepat dan baik ialah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan sangat bermanfaat guna menjadikan kesadaran masyarakat meningkat dalam memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan yang dibutuhkan sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan baik (Brabers,et.al. 2017).

Setelah memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS kepada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Assulamypengetahuan mereka mengenai HIV/AIDS meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya informasi melalui penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada responden. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna. Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil penyuluhan secara optimal. Dalam pengabdian masyarakat ini kami menggabungkan antara penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dibantu dengan menampilkan *slide power point* dan video tentangHIV/AIDS. Hal tersebut didukung oleh penelitian Indraswari, yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan warga masyarakat tentang HIV/ AIDS.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kematian bagi penderitanya dan dapat menyerang semua golongan umur. Oleh sebab itu, kesehatan masyarakat akan terwujud apabila kesehatan individu-individu, keluarga-keluarga dan kelompok- kelompok tersebut terwujud.

Strategi untuk mewujudkan keterampilan individu-individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah sangat penting. Sebagai dasar untuk terampil tentunya individu dan masyarakat perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai kesehatan mengenai cara-cara dan pola-pola hidup sehat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan peningkatan edukasi kesehatan. Strategi kesehatan masyarakat yang mendasar untuk mengurangi risiko HIV/ AIDS adalah dengan meningkatkan tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi di Pondok Pesantren Assulamy, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan dibentuknya *peer grup* di lingkungan pesantren sebagai upaya yang berkesinambungan dalam mencegah dan menanggulangi penularan HIV-AIDS.

Daftar Pustaka

- Brabers, A. E. M., Jany, J. D. J. M. R., Groenewegen, P. P., Liset, v. D., & de Jong, J.,D. 2017. *What role does health literacy play in patients' involvement in medical decision-making.*
- Chrimayanti, Desi. 2016. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas X Tentang HIV/ AIDS di SMA Santo Fransiskus Pontianak Tahun 2016. Pontianak. *Jurnal PRONERS*, 3 (1), <http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v3i1>
- Flora H, Kolibu FK, Maramis FRR. 2019. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Likupang Barat. *Jurnal IKMAS*
- Ikromah, J.N, Asmaningrum, N, Sulityorini, L. 2015. Perbedaan Metode Buzz Group Discussion dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV/AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kabupaten Jember, e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 3(1), <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2429>
- Indraswari, Gusti Ayu. 2015. Pengaruh penyuluhan HIV/ AIDS terhadap Peningkatan Pengetahuan

- tentang HIV/ AIDS. *Pasapua Health Journal*, 1(1), 1-5
- Irianto K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes, RI. 2016. *Pusat data dan informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Situasi-Penyakit-HIV-AIDS-di-Indonesia.pdf.
- Kemenkes, RI. 2017. *Panduan Hari AIDS Sedunia*, <https://depkes.go.id>
- Kowalak, J. P. 2014. *Professional Guide To Pathophysiology, Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Niasari Ayuningsih, Rolly Rondonuwu, Mulyadi, 2014. Pengaruh Penyuluhan tentang HIV AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa negeri I Manado. *Jurnal Unsrat*, 2(2).
- Nurwati, N., Rusyidi, B. 2018. Pengetahuan remaja terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*. 5(3), 288–293, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607Sudikno>,
- Simanungkalit, B, Siswanto. 2011. *Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja Indonesia* (Analisis data Riskesdas 2010), *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vo. 1. DOI: [10.22435/kespro.v1i3Agt.1390.145-154](https://doi.org/10.22435/kespro.v1i3Agt.1390.145-154)
- Saleh A, Kunoli FJ. (2018). Pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui media leaflet terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Ratolindo kabupaten Tojo Una-una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2), DOI : [10.31934/promotif.v8i2.498](https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498)